

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Daerah intertidal merupakan daerah peralihan dari daratan ke lautan, meskipun daerah ini hanya sebagian kecil dari seluruh lautan dunia, namun daerah ini menyokong komunitas tumbuhan laut dan invertebrata yang melimpah dan beraneka ragam (Lailli & Parson, 1993). Zona intertidal umumnya dibedakan menjadi 3 tipe pantai, yaitu pantai berkarang, pantai berpasir dan pantai berlumpur (Nybakken, 1992).

Gastropoda merupakan salah satu organisme penghuni pantai berkarang. Sampai saat ini di Indonesia tercatat sekitar 3400 jenis Moluska dan 1500 jenis tergolong Gastropoda. Gastropoda mempunyai bentuk, ukuran dan warna cangkang yang beranekaragam yang lebih dikenal dengan istilah keong (Nontji, 1993). Gastropoda dibagi dalam tiga subkelas, yaitu Prosobranchia yang merupakan kelompok Gastropoda bercangkang, Opisthobranchia yang merupakan kelompok Gastropoda yang tidak bercangkang, dan Pulmonata yang kebanyakan merupakan Gastropoda darat atau air tawar.

Gastropoda mempunyai gigi parut untuk makan, yaitu *radula* yang digunakan untuk memarut alga mikro yang menempel di batuan. Ada pula yang memakan alga makro dan sebagian besar lagi menelan lumpur-lumpur permukaan untuk menyadap partikel-partikel organik yang ada di dalamnya. Banyak pula yang hidup sebagai pemakan bangkai-bangkai hewan, bahkan sebagai pemangsa terhadap keong lainnya (Nontji, 1993). Gastropoda mempunyai enam tipe radula

penting yaitu *Rhipidoglossan*, *Docoglossan*, *Taenioglossan*, *Ptenoglossan*, *Rachiglossan*, dan *Toxoglossan*.

Pantai Sepanjang termasuk tipe pantai berkarang, yang memiliki panjang kurang lebih 475 m. Kondisi lingkungannya sangat berkarakteristik karena ditemukannya batu-batu karang, daerah pasang surut dan adanya komunitas tumbuhan laut dan invertebrata, salah satunya adalah Gastropoda.

Penelitian tentang tipe *radula* pada Gastropoda bercangkang pernah dilakukan di daerah pantai Wedi Ombo oleh Prita pada tahun 2001, namun belum ada penelitian tipe *radula* pada Gastropoda bercangkang dan tidak bercangkang yang menempati zona intertidal pantai Sepanjang. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan ditemukan 3 tipe *radula*, yaitu *Rhipidoglossate*, *Taenioglossate* dan *Rachiglossate*. Inventarisasi tipe *radula* ini penting dilakukan guna melengkapi data tipe *radula* Gastropoda yang ditemukan di daerah pantai selatan khususnya pada pantai berkarang dan sebagai koreksi bila ada kekurangan pada penelitian sebelumnya.

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang di atas maka muncul permasalahan yang perlu diteliti yaitu tipe *radula* apa sajakah dan ada berapa tipe makan berdasarkan tipe *radula* pada Gastropoda yang ditemukan di daerah intertidal pantai Sepanjang, Gunung Kidul, Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tipe *radula* dan menduga tipe makan berdasarkan tipe *radula* pada Gastropoda di daerah intertidal pantai Sepanjang, Gunung Kidul, Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Mengetahui mayoritas tipe-tipe *radula* Gastropoda di daerah intertidal pantai Sepanjang.
2. Mengetahui tipe makan Gastropoda, dengan melihat tipe *radula* yang dimilikinya.
3. Untuk kepentingan kelengkapan *database* yang sudah ada.
4. Sebagai koreksi bila ada kesalahan indentifikasi tipe *radula* pada penelitian sebelumnya.